

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada hasil dan pembahasan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Penulis mendapatkan kesimpulan penerimaan dan pemaknaan generasi milenial pada konten literasi keuangan milik @jonathanend berbeda-beda berdasarkan tema dan topik yang dibawakan dalam konten tersebut. Milenial menyukai konten literasi keuangan milik Jonathan End karena penggunaan gaya bahasa yang mudah dimengerti dibandingkan dengan bahasa keuangan yang rumit, selain itu Jonathan End memiliki cara penyampaian yang lebih mudah dipahami terutama bagi pemula yang mau belajar terkait literasi keuangan.

Kesimpulan selanjutnya yang penulis dapatkan bahwa generasi milenial memiliki resepsi berbeda-beda yang disebabkan oleh faktor-faktor pendukung terbentuknya resepsi itu sendiri pada setiap individu. Resepsi setiap informan didasari juga oleh pengalaman hidup, lingkup pertemanan, sosiografis (lingkungan tempat tinggal dan dibesarkan), tingkat pengetahuan atau pendidikan, serta nilai budaya keturunan yang ditanamkan. Seseorang dengan pengalaman buruk yang berkaitan dengan keuangan akan lebih berhati-hati dalam menerima dan memaknai konten literasi keuangan *influencer* di media sosial

Merujuk pada Model Decoding-Encoding dalam Teori Resepsi dari Stuart Hall, maka diketahui penulis mendapatkan 1 (satu) informan yang termasuk posisi Hegemonik Dominan, 3 (tiga) dua informan yang termasuk posisi Negosiasi, dan 1 (satu) informan dengan posisi Oposisional. Satu dari tiga informan yang memiliki latar belakang pendidikan yang berkaitan dengan aspek keuangan berada pada Posisi Dominan Hegemonik, selain faktor pendidikan yang dimiliki, faktor lingkungan pertemanan dan tempat tinggal juga berpengaruh. Dua informan dengan budaya keturunan *Chinese* keduanya berada pada Posisi Negosiasi satu informan lainnya yang pada Posisi Negosiasi belum pernah mengkonsumsi konten literasi

keuangan selain dari Jonathan End sehingga lebih berhati-hati, hal ini juga didukung faktor pengetahuan, pengalaman yang dimiliki. Satu informan yang berada pada Posisi Oposisional adalah informan yang pernah mengalami pengalaman buruk terkait salah satu aspek keuangan yang ditambah dengan kurangnya pengetahuan terkait literasi keuangan.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian Analisis Resepsi Khalayak Milenial Terhadap Konten Literasi Keuangan (Studi pada *Followers Milenial Akun Instagram @jonathanend*), maka saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah:

5.2.1 Saran Teoritis

Penulis berharap pada penelitian serupa selanjutnya terdapat informan dengan beragam latar belakang pendidikan, budaya, agama, sosio-demografis, dan sosio-geografis seperti perbedaan informan yang tinggal di desa dan di kota, serta pandangan mereka terkait literasi keuangan dengan agama, agar semakin memperkaya hasil penelitian selanjutnya. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pemerintah maupun instansi di bidang keuangan dalam mempertimbangkan pemberian literasi keuangan melalui media sosial pada masyarakat Indonesia terutama generasi milenial melalui *influencer* yang mampu menyampaikan literasi keuangan dengan cara, gaya bahasa dan perumpamaan yang sesuai dengan kehidupan sehingga lebih mudah dipahami tanpa adanya kepentingan lain dalam penyampaianannya.

5.2.1 Saran Praktis

Berkembangnya teknologi digital dan media sosial penulis berharap masyarakat menjadi lebih kritis dan bijak dalam mencari serta mendapatkan informasi literasi keuangan melalui media sosial. Penulis berharap melalui penelitian ini masyarakat terutama generasi milenial dapat lebih meningkatkan literasi keuangan yang saat ini dipermudah mendapatkannya melalui *gadget* serta media sosial sehingga tidak lagi terjebak dalam kasus-kasus keuangan seperti pinjaman online.

Saran untuk Jonathan End dan juga *influencer* lainnya dalam membagikan konten terkait literasi keuangan diharapkan untuk terus mengunggah konten terkait literasi keuangan di media sosial dengan informasi yang relevan, dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti dan menjadi jembatan penghubung dalam memberikan literasi serta informasi terkait literasi keuangan. Bagi *Influencer* lainnya yang membuat konten terkait literasi di media sosial diharapkan bisa menggunakan gaya bahasa yang lebih mudah dipahami serta tidak terlalu mengacu pada teori yang ada di di buku, akan tetapi lebih kepada membagikan pengalaman yang dan memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.